

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DI INDONESIA**

**DEWI LESTARI**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DI INDONESIA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DEWI LESTARI  
A211 10 017**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**DEWI LESTARI**  
A211 10 017

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 08 Januari 2014

Pembimbing I

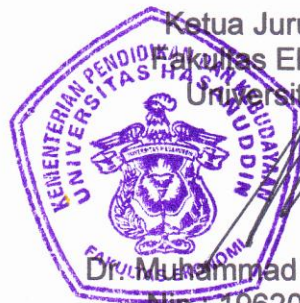


Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si  
Nip : 19710619 200003 1 001

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, ME  
Nip : 19551231 198811 1 001



Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T  
Nip : 19620430 198810 1 001

# SKRIPSI

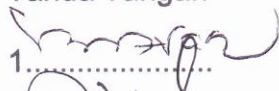
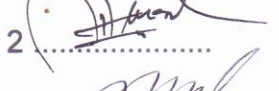

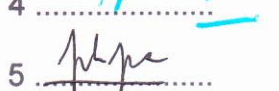

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**DEWI LESTARI**  
**A21110017**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **22 Januari 2014** dan  
dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Drs. Kasman Damang, ME	Sekeraris	2. 
3.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dra. Debora Rira, M.Si	Anggota	4. 
5.	Julius Jilbert, SE., M.I.T	Anggota	5. 



Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T**  
Nip. 19620430 198810 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Dewi Lestari  
NIM : A21110017  
jurusan/program studi : Manajemen/Strata satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DI INDONESIA**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,



Dewi Lestari

## PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan dan haturkan pada sang Maha Pecinta pemilik cinta di atas segala kesempurnaan makhluk yang tak pernah butuh akan pujian, pemilik kasih sayang dan kelembutan yang tak pernah kering akan kasih sayangnya sebagaimana ia menebarkan cinta kasihnya di muka bumi. Pemilik ilmu nan kebijaksanaan yang sering kita agungkan yakni Allah SWT. Tidak lupa Shalawat dan salam penulis haturkan kepada sang revolusioner abadi baginda Muhammad S.A.W yang mengayomi umat manusia dari tirani dan ketertindasan serta keluarganya yang suci dan para sahabatnya yang setia berjuang di jalan Tuhan. Semuanya tidak terlepas oleh-Nya tak terkecuali dalam penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN di Indonesia”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE.,Ms. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Darwis Said, SE ,MSA, Ak selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, SE, MT selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Muhammad Ismail, SE, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Kasman Damang, ME selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan.
6. Bapak Dr. Maat Pono, SE., M.Si, Ibu Dra. Debora Rira, M.Si, dan Bapak Julius Jilbert, SE., M.I.T, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan bagi perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Wardhani Hakim, SE.,M.Si selaku penasehat akademik penulis, terima kasih atas masukan dan arahnya.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Pak Nur, Pak Safar, Ibu Ida, Pak Tamsil, Pak Oscar, Pak Ichal dan Pak Hardin serta para staf dalam lingkungan kampus Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam segala urusan.
10. Kedua orang tua tercinta, H. Jiding dan Hj. Nurheda yang telah bersusah payah mendidik serta memberi dukungan baik melalui doa maupun bantuan materil yang tidak akan bisa terbayarkan.

11. Kakak, kakak-kakak ipar, adik-adikku tersayang : K'Dedi, K'Denita, K'Fatir, K'Amanda, K'Anwar, K'Sumiati, Devi Agustina, Riskia Utami, Ayu Nandita, Rasti Maulida dan terkhusus adikku alm. Rifki Wahyudi yang selalu menyemangati penulis selama kuliah. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, selalu hormat dan patuh kepada orang tua, soleh dan solehah, rendah hati, dan selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh.
12. H. Asruddin, Hj. Hapipa, Hj. Halima, Hj. Nurlindah, terima kasih om dan tante serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dorongan, dan semangat.
13. Teman terbaik penulis Asriyanti Arif, Sri Rezky Handayani, Natalia Patulak, Rahmayanti Sultan, Indah Kurniaty, Sitti Maryam, Nursidah, Andry atas keceriaan, kebersamaan, dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.
14. Ade Setiawan, Elizar Arief, A. Wiwien Purnamasari, Zulhan Darwis, Merina Sudirman, Hasniar yang telah membantu segala hal dalam penyelesaian skripsi.
15. Teman-teman angkatan ETCETERA (Ayu Cahyani, Anwar, Andy Muklin, Aidil, Ayu Fahyuni, Adri, Aliq, Ainul, Andini, Amal, Anisah, Afie, Abdu, Ari, Adi, Basra, Bayu, Billy, Chen, Darmianti, Desi, Du, Dayat, Ewo, Farid, Ferry, Firman, Fitri, Fira, Fai, Indah, Icha, Ime, Iren'k, Ilham, Haris, Maya, Merry, Mita, Muklas, Mb, , Nini, Reni, Rio, Sri Azizah, Shadry, Sophi, Syeh, Tiara, Tari, Tami, Tiwi, Ucha, Wahyu, Yoan, Yakub) terima kasih atas kebersamaannya dan halte biru akan jadi kenangan untuk kita semua. Sukses mbasist dan masbro.



16. Teman-teman SPULTURA dan P10NER, terima kasih telah memberikan kenangan tersendiri bagi penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.

17. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah bekerja keras semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

**Makassar, 08 Januari 2014**

**Dewi Lestari**

## ABSTRAK

### Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN di Indonesia

#### Analysis of Determinants of State Owned Bank Profitability In Indonesia

Dewi Lestari  
Mursalim Nohong  
Kasman Damang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel yang digunakan CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan bank-bank yang terdaftar dalam BUMN yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia sejak tahun 2003 sampai dengan 2012. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Sementara variabel NIM dan NPL berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROE. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 59,2% perubahan variabel ROE disebabkan oleh kelima variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, dan ROE.

*This research aims to analyze the determinants of profitability. The explanatory variables are Capital Adequacy Ratio (CAR), Operation Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to profitability proxied by Return On Equity (ROE). Secondary data were obtained from the annual reports of banks that were listed on State Owned Enterprises (BUMN) derived from Bank Indonesia covering the period of 2003 until 2012. Based on the multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, the study indicate that the data are normally distributed and no variables deviate from the classical assumptions. This suggests that the available data are qualified to use the multiple linear regression model. The results showed that CAR, BOPO and LDR are insignificantly related to ROE. While NIM and NPL have significant effect on ROE. Predictive ability of the five independent variabels to ROE is 59.2% and it shown by adjusted  $R^2$  value, the rest 40.8% influenced by other variabel outside the model.*

Keyword : CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, and ROE.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pengertian Bank.....	9
2.1.2 Jenis-jenis Bank .....	10

2.1.3 Rasio Profitabilitas .....	12
2.1.4 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	12
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	13
2.1.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	13
2.1.7 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	14
2.1.8 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	15
2.1.9 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	15
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	16
2.2.1 Hubungan Antara CAR dan Profitabilitas .....	16
2.2.2 Hubungan Antara BOPO dan Profitabilitas .....	16
2.2.3 Hubungan Antara NIM dan Profitabilitas .....	17
2.2.4 Hubungan Antara NPL dan Profitabilitas.....	17
2.2.5 Hubungan Antara LDR dan Profitabilitas .....	18
2.2.6 Hubungan CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR secara serempak terhadap profitabilitas.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu .....	19
2.4 Kerangka Pemikiran .....	22
2.5 Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Tempat dan Waktu.....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4.1 Jenis Data .....	25
3.4.2 Sumber Data .....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	26

3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	26
3.7	Instrumen Penelitian .....	30
3.8	Teknik Analisis Data .....	30
3.8.1	Analisis Deskriptif .....	30
3.8.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.8.4	Uji F (Uji Serempak) .....	34
3.8.5	Uji T (Uji Parsial) .....	34
3.8.6	Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.2	Statistik Deskriptif.....	45
4.3	Hasil Analisis Data .....	48
4.3.1	Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik) .....	48
4.3.1.1	Uji Normalitas .....	48
4.3.1.2	Uji Autokorelasi .....	50
4.3.1.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.1.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.4	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	55
4.5.1	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.5.2	Hasil Uji Serempak (Uji f).....	56
4.5.2	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	58
4.6	Pembahasan .....	59
BAB V PENUTUP .....		65
5.1	Kesimpulan.....	65

5.2	Saran .....	66
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	68
	DAFTAR PUSTAKA .....	69
	LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
3.1 Daftar Bank BUMN .....	25
3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	29
4.1 Nilai CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, dan ROE Bank BUMN dari tahun 2003-2012 .....	37
4.2 Rata-rata CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, dan ROE Bank BUMN dari tahun 2003-2012.....	43
4.3 Hasil Statistik Deskriptif .....	46
4.4 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson .....	51
4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	55
4.9 Hasil Uji f .....	57
4.10 Hasil Uji t (Parsial) .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	22
4.1 Fluktuasi nilai CAR pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003- 2012 .....	39
4.2 Fluktuasi nilai BOPO pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003- 2012 .....	40
4.3 Fluktuasi nilai NIM pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003- 2012 .....	40
4.4 Fluktuasi nilai NPL pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003- 2012 .....	41
4.5 Fluktuasi nilai LDR pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003- 2012 .....	42
4.6 Fluktuasi nilai ROE pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003- 2012 .....	42
4.7 Dinamika perubahan CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, dan ROE Pada bank BUMN di Indonesia tahun 2003 – 2012.....	45
4.8 Normal P-Plot.....	49
4.9 Grafik Histogram .....	50
4.10 Scatterplot.....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran		Halaman
1	Nilai CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, ROE Bank BUMN dari tahun 2003-2012 .....	71
2	Rata-rata nilai CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, dan ROE Bank BUMN dari tahun 2003-2012.....	73
3	Hasil Analisis menggunakan SPSS 20.....	74
4	Biodata .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan

bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2006).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Almilia, 2005). Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2002). Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah), dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Bank yang sehat adalah bank yang pengukuran secara rentabilitas terus meningkat (Kasmir, 2002).

Kinerja keuangan dapat diukur dari profitabilitas industri. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk

mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Salah satu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi kepada para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi. Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Dengan modal sedikit, kapasitas usaha bank menjadi terbatas mengingat modal merupakan gambaran dari kemampuan bank untuk mengatasi risiko-risiko usaha yang dihadapi. Bank dengan modal sedikit tentunya akan mengalami kesulitan untuk memiliki kegiatan usaha yang sangat bervariasi. Risiko bagi bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, mengingat karakteristik bank yang berbeda dengan perusahaan non bank dimana bank lebih suka untuk mendapatkan dana operasionalnya dari pihak ketiga (tabungan dan deposito). Namun hal tersebut akan mengandung risiko jika nasabah akan mengambil dananya secara bersamaan (rush). Bila bank tidak mempunyai modal sendiri yang memadai maka likuiditas bank akan

menurun. Hal inilah yang menyebabkan ROE penting bagi bank (Permatasari, 2012).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di antaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Sedangkan rasio LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai

dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan (Permatasari, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu untuk mengukur kinerja keuangan dengan profitabilitas, kebanyakan peneliti menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mahardian (2008) bahwa rasio CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan rasio BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan beberapa penelitian yang mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROE, memberikan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Irhamsyah (2010) yang meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROE. Hasil dari penelitian bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan Wati (2011) tentang pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap Return On Equity (ROE) pada bank *go public* dan *non go public* di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NIM dan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank *go public*, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negatif. Pada Bank *non go public*, variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif. GWM dan PPAP tidak berpengaruh terhadap ROE Bank *go public* maupun *non go public*.

Sehubungan dengan itu maka melalui penelitian ini akan dianalisis mengenai **“Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Di Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan seperti :

1. Apakah CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia?
2. Apakah CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia?
3. Di antara CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR, variabel manakah yang berpengaruh paling signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia.
3. Untuk mengetahui di antara CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR variabel mana yang berpengaruh paling signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia..

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

#### **1. Bagi Manajemen dan Investor**

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROE) pada bank BUMN di Indonesia, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

#### **2. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah**

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROE bank BUMN di Indonesia, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi hasil.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2007). Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa kertas berharga, penyertaan dan sebagainya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Menghimpun dana,
- b. Menyalurkan dana,
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan, kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas (Kasmir, 2007).

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas

perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2008).

### **2.1.2 Jenis-jenis Bank**

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2002):

1. Menurut Fungsi :
  - a. Bank Sentral yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dengan tujuan menjaga kestabilan nilai mata uang alam negeri.
  - b. Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta memberikan kredit dalam jangka pendek dan panjang. Atau bisa dikatakan sering disebut juga Bank Komersil. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
  - c. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dimana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas. Menurut UU RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Menurut Kepemilikan :
  - a. Bank Pemerintah Pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat. Akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh

pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

- b. Bank Pemerintah Daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.
  - c. Bank Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.
  - d. Bank Asing yaitu bank yang seluruhnya sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada di luar negeri.
  - e. Bank Campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.
3. Menurut Transaksi Valuta Asing :
- a. Bank Devisa yaitu bank yang menggunakan lebih dari satu mata uang dalam transaksi perbankan.
  - b. Bank Non Devisa yaitu bank yang hanya menggunakan satu mata uang (Rupiah) dalam transaksi perbankan.
4. Menurut Perhitungan Biaya dan Pendapatan :
- a. Bank Komersil yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.

- b. Bank Bagi Hasil (Syariah) yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

### 2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas biasa disebut rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008). Menurut Martono dan Agus Harjito (2001) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return on Investment (ROI)*
- d. *Return On Asset (ROA)*
- e. *Return on Equity (ROE)*

### 2.1.4 Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio

ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham (Dendawijaya, 2009).

### 2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (2.2)$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009).

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8 % (Idroes, 2008). Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2001).

### 2.1.6 *Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2004).

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.3)$$

### 2.1.7 *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM.

*Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (2.4)$$

*Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik

karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Jadi, semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005).

### 2.1.8 *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2.5)$$

### 2.1.9 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2.6)$$

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata



lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan antara CAR dan Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian–kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2009). Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

### **2.2.2 Hubungan antara BOPO dan Profitabilitas**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat

dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Bank yang dikategorikan sehat apabila rasio BOPOnya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat apabila rasio BOPOnya lebih dari 1. Jadi, semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, 2011).

### **2.2.3 Hubungan antara NIM dan Profitabilitas**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan dan biaya yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah bunga produktif aset atau dengan kata lain NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan aktiva produktif yang dimilikinya, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Angka NIM yang makin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank makin baik, karena selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar.

### **2.2.4 Hubungan antara NPL dan Profitabilitas**

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. NPL

mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL akan menurunkan profitabilitas.

### **2.2.5 Hubungan antara LDR dan Profitabilitas**

Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Buyung, 2009). Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat. Maka LDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

### **2.2.6 Hubungan CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR secara serempak terhadap Profitabilitas**

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank

tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, dengan adanya efisiensi biaya maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan profitabilitas bank semakin baik.

NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Semakin tinggi nilai NPL akan menurunkan profitabilitas.

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

Jadi, dari hubungan masing-masing variabel dengan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu:

Irhamyah (2010) menganalisis pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROE. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Wati (2011) meneliti pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap Return On Equity (ROE) pada bank *go public* dan *non go public* di

Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NIM dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada Bank *go public*, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negatif. Pada Bank *non go public*, variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif. GWM dan PPAP tidak berpengaruh terhadap ROE Bank *go public* maupun *non go public*.

Yufaidah (2008) meneliti mengenai pengaruh risiko usaha terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Pemerintah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, AU, dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Sedangkan, IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

Secara ringkas, penelitian-penelitian di atas dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

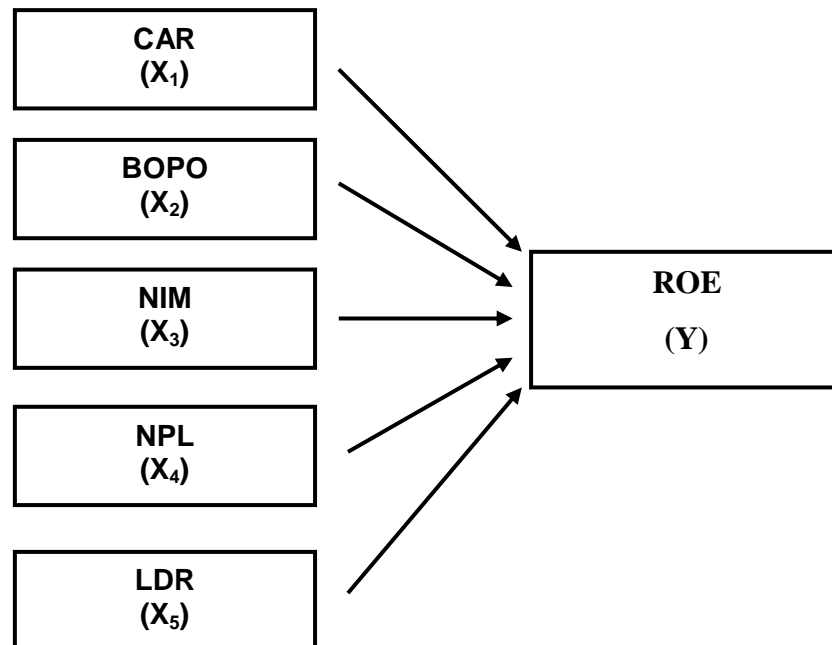
NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Irhamyah (2010)	Analisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap ROE.	Dependen: ROE Independen: CAR, BOPO dan FDR.	Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

2.	Wati (2011)	Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Go Public Dan Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2007-2009	Dependen: ROE Independen: BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL	NIM dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada bank – bank go public, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negatif. Pada bank – bank non go public, Variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif. GWM dan PPAP tidak berpengaruh terhadap ROE bank go public maupun non go public.
3.	Yufaidah (2008)	Pengaruh Risiko Usaha terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Bank Pemerintah	Dependen: ROE Independen : LDR, NPL, AU, IRR, dan PDN	LDR, AU, dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

Sumber: dari berbagai penelitian terdahulu

## 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir, penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Dan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR sebagai variabel independen. Penilaian kinerja bank sangatlah penting bagi suatu perusahaan perbankan. Penilaian ini tentunya sangat diperlukan oleh banyak pihak selain untuk pemerintah juga penting bagi nasabah dan para pemegang saham.

Analisis rasio keuangan bank merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Dari analisis tersebut dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu bank. Pertumbuhan profit yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi yang positif dalam suatu perusahaan.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Diduga CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia.
- H2: Diduga CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia.
- H3: Diduga variabel NIM yang berpengaruh paling signifikan terhadap ROE pada bank BUMN di Indonesia.